

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk menentukan langkah-langkah penelitian agar dapat mengungkap suatu permasalahan yang akan diteliti, selain itu metode yang digunakan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang baik. Dalam pemecahan suatu masalah dalam penelitian, banyak metode yang sering digunakan dalam suatu penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) bahwa: “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan, hal tersebut guna peneliti memperoleh, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Penggunaan metode penelitian tergantung pada permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian dikatakan efektif apabila selama proses penelitian dapat terlihat kemajuan positif dan mengarah kepada pencapaian hasil. Metode penelitian dikatakan efisien apabila waktu, biaya, fasilitas, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dengan hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penilaian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 147) sebagai berikut: “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

Tedi Hermawan, 2018

**PREDIKSI TEKNIK JATUHAN SEBAGAI PERSENTASE TERBESAR TEKNIK YANG DIPERGUNAKAN
DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT O2SN KATEGORI TANDING TINGKAT SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi). Dengan menggunakan metode deskriptif dapat memecahkan masalah yang akan diselidiki oleh peneliti, selain itu dapat menggambarkan secara umum dengan jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta pengaruh maupun hubungan fenomena yang diteliti. Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah variabel mandiri sesuai dengan penelitian dan rumusan masalah yang deskriptif.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Dalam upaya menjadi data dan informasi tentang analisa pelaksanaan teknik gerak dan kebutuhan latihan pada cabang olahraga beladiri pencak silat, maka peneliti melakukan observasi dan analisa untuk memprediksikan teknik jatuhan sebagai persentase terbesar teknik yang digunakan dalam pertandingan pencak silat O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) kategori tanding tingkat SMA se-Jawa Barat yang terlaksana di Bandung pada tanggal 4 s.d 5 Juli 2017 di *Gor Tennis Indoor* Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2014, hlm, 80) mengenai pengertian populasi menjelaskan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah semua atlet yang mengikuti kejuaraan O2SN SMA Pencak silat se-Jawa Barat tahun 2017 yang berjumlah 54 atlet yang terbagi dua yaitu 27 atlet putra dan 27 atlet putri dengan total 52 partai pertandingan. Alasan memilih populasi dari atlet O2SN dikarenakan atlet pelajar yang bertanding pada kejuaraan tersebut merupakan atlet terbaik dari hasil seleksi daerahnya masing-masing, sehingga atlet-atlet tersebut

Tedi Hermawan, 2018

**PREDIKSI TEKNIK JATUHAN SEBAGAI PERSENTASE TERBESAR TEKNIK YANG DIPERGUNAKAN
DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT O2SN KATEGORI TANDING TINGKAT SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu menguasai teknik-teknik bertanding dengan baik, terutama teknik jatuhan yang sering dilakukan oleh atlet pelajar karena dapat menghasilkan poin dengan banyak dalam satu kali melakukan. Alasan lain para atlet tersebut diambil sebagai populasi karena ajang kejuaraan O2SN merupakan salah satu kejuaraan yang paling tinggi bagi atlet pelajar di Jawa Barat dan kejuaraan tersebut merupakan tembusan bagi atlet pelajar untuk ke O2SN tingkat Nasional.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian yang ada di dalam populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan, sampel ini merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya. Sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) adalah: “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil sampel seluruh atlet putra dan putri dengan jumlah 54 atlet yang tercatat sebagai peserta kejuaraan O2SN SMA pencak silat se-Jawa Barat tahun 2017 dengan 52 partai pertandingan. Karena atlet ini merupakan perwakilan setiap daerah yang terlebih dahulu melewati proses seleksi, jadi para atlet ini memiliki kualitas yang sama baiknya. Oleh karena itu peneliti mengambil data dari babak penyisihan sampai dengan babak final, pengambilan sampel dari populasi ini didasarkan pada tujuan peneliti yang ingin mengetahui banyaknya para atlet melakukan teknik jatuhan, tendangan, dan pukulan selama kejuaraan berlangsung agar mendapatkan data yang ada dan dapat dipersentasekan dengan hasil semaksimal mungkin.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Agar penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan rencana, peneliti merencanakan dan menyusun langkah-langkah penelitian agar mempermudah kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Diperlukan alur yang dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan. Adapun rencana mengenai langkah-langkah penelitian ini, penulis menjelaskan sebagai berikut; 1) Menentukan populasi, 2) Menentukan sampel, 3) Mengambil data, 4) Mengumpulkan data, 5) Mengolah data, 6) Menarik

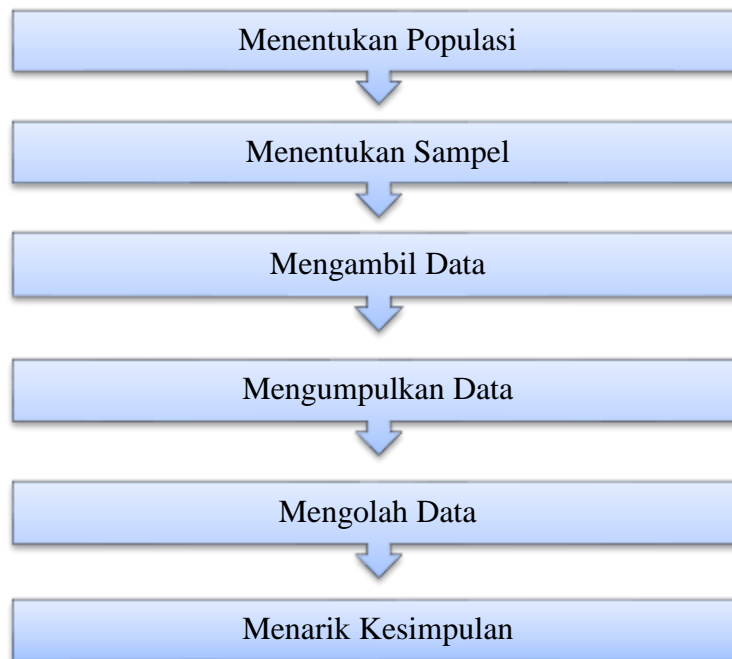
Tedi Hermawan, 2018

PREDIKSI TEKNIK JATUHAN SEBAGAI PERSENTASE TERBESAR TEKNIK YANG DIPERGUNAKAN DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT O2SN KATEGORI TANDING TINGKAT SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan. Langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel. 3.1.
Langkah-langkah Penelitian



D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang diperlukan dalam suatu penelitian dan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitiannya, hal ini karena kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah observasi sistematis. Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono. 2014, hlm. 226) menyatakan: “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas”.

Pengambilan data untuk penelitian ini dapat dilakukan dengan sebuah analisis, menurut Sugiyono (2014, hlm. 244) mengemukakan: “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, *memilih* mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain”. Melalui hasil tersebut data yang diperoleh untuk diteliti berupa hasil *scoring sheet* atau lembar penilaian wasit juri yang diambil peneliti. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti harus mempersiapkan alat dan tata cara pelaksanaan penelitian guna penelitian sesuai dengan rencana. Di bawah ini adalah alat-alat dan tata cara penelitian yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Alat-alat

Alat yang digunakan pada saat observasi di lapangan berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu untuk mengambil gambar dengan hasil berupa foto dengan dibutuhkannya satu unit *camera* dengan *type* D-3200 dengan spesifikasi resolusi kamera mencapai 24.2 *megapixel*, didukung pula oleh fitur *CMOS DX-format* yang pengambilan gambar menjadi lebih cepat, *Image Stabilization*, 3.5mm *jack/USB* yang berfungsi mempermudah proses pengiriman ke perangkat lain, lensa 18-55mm, format video *MOV HD* dengan resolusi 1920 x 1080 sehingga menghasilkan video dengan kualitas yang sangat baik dan terlihat dengan jelas. Selain itu peneliti menggunakan alat-alat bantu lainnya seperti; satu unit *battery* Nikon *Li-Ion pack EN-EL14a 1230mAh (portable charger, output 7.2 V)* sehingga *battery* sangat awet dan satu unit *SD Card* dengan kapasitas 32 *Megabyte* (GB) sehingga dapat menampung banyak data.

Untuk memasukan, menyimpan dan mengolah data peneliti menggunakan satu buah laptop *Acer Aspire 4738* dengan *intel core i3-308*, layar 14.0” HD LED LCD, 1 GB *DDR3 Memory*, 500 GB *HDD*, dan *6-cell Li-on battery*. Alat-alat

Tedi Hermawan, 2018

**PREDIKSI TEKNIK JATUHAN SEBAGAI PERSENTASE TERBESAR TEKNIK YANG DIPERGUNAKAN
DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT O2SN KATEGORI TANDING TINGKAT SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebutlah yang digunakan dan membantu penulis selama dilakukannya pengambilan data berupa foto sebagai dokumentasi dan memasukan, menyimpan dan mengolah data selama penelitian dilakukan.

2. Tata cara Pelaksanaan dan Observer

Pengambilan data dari penelitian ini dapat dilakukan oleh satu orang pengamat atau observer walaupun *sub-variabel* nya lebih dari satu, hal ini karena dalam pertandingan pencak silat teknik yang digunakan pada saat bertanding tidak terlalu banyak yang diperbolehkan oleh ikatan pencak silat seluruh Indonesia (IPSI) dan ketika melakukan suatu teknik akan ada jeda terlebih dahulu.

Penelitian ini menggunakan *sign system* sebagai instrumen pengamatan kejadian yang muncul berkali-kali dalam *scoring sheet*. Observer mencatat kejadian yang ada dalam *scoring sheet* atau lembar penilaian wasit juri yang dimasukan ke dalam tabel yang dibuat oleh peneliti. *scoring sheet* atau lembar penilaian wasit juri seperti pada Tabel. 3.2.

Tabel. 3.2.

Analisis Hasil Penilaian Wasit Juri

SUDUT MERAH			BABAK	SUDUT BIRU		
Jml. Nilai	Huk	Nilai		Nilai	Huk	Jml. Nilai
			I			
			II			
			III			
	Jumlah Nilai			Jumlah Nilai		

Keterangan:

Angka 1 = Hasil perolehan poin dari teknik pukulan.

Angka 2 = Hasil perolehan poin dari teknik tendangan.

Angka 3 = Hasil perolehan poin dari teknik jatuhan.

Angka -1 = Teguran pertama untuk pesilat yang melakukan pelanggaran dengan pemotongan 1 poin.

Tedi Hermawan, 2018

PREDIKSI TEKNIK JATUHAN SEBAGAI PERSENTASE TERBESAR TEKNIK YANG DIPERGUNAKAN DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT O2SN KATEGORI TANDING TINGKAT SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angka -2 = Teguran ke dua untuk pesilat yang melakukan pelanggaran dengan pemotongan 2 poin.

Angka -3= Teguran ke tiga untuk pesilat yang melakukan pelanggaran dengan pemotongan 3 poin.

Tabel di atas diisi oleh setiap wasit juri, sesuai dengan apa yang muncul pada saat pertandingan dan poin yang tertulis adalah hasil dari teknik yang mengenai anggota badan lawan dilakukan dengan sah oleh setiap masing-masing atlet setiap babak nya . Setelah data diketahui, peneliti mengolah data tersebut untuk mengetahui hasil persentase dan nilai rata-rata teknik yang diperoleh pada saat babak penyisihan, semi final dan final. Setelah data tersebut berhasil diolah, peneliti kemudian melakukan rekapitulasi data keseluruhan untuk mengetahui data keseluruhan yang ada dalam seluruh pertandingan tersebut.

E. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh, pengolahan data diolah menggunakan rumus-rumus statistika. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Rata-Rata

Cara menghitung rata-rata dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

N = Jumlah sampel

χ = Skor mentah

Σ = Jumlah dari

2. Penentuan Persentase

Pengolahan data menghasilkan hasil data, dari data yang diolah kemudian disederhanakan ke dalam persentase menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus tertera sebagai berikut:

$$DF = \frac{F}{N} \times 100$$

Tedi Hermawan, 2018

PREDIKSI TEKNIK JATUHAN SEBAGAI PERSENTASE TERBESAR TEKNIK YANG DIPERGUNAKAN DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT O2SN KATEGORI TANDING TINGKAT SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

DF = Klasifikasi nilai

F = Jumlah skor yang masuk dalam klasifikasi nilai dalam setiap tes

N = Jumlah keseluruhan skor

Persentase dari hasil pengolahan data disederhanakan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran.

Tedi Hermawan, 2018

**PREDIKSI TEKNIK JATUHAN SEBAGAI PERSENTASE TERBESAR TEKNIK YANG DIPERGUNAKAN
DALAM PERTANDINGAN PENCAK SILAT O2SN KATEGORI TANDING TINGKAT SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu